

PELATIHAN PIJAT BAYI PADA KADER POSYANDU DUSUN DUKU, DESA JAMPIDAN, BANGUNTAPAN, BANTUL

Ester Ratnaningsih^{1*}, Listia Dwi Febriati², Aan Ika Sugathot³, Zahrah Zakiyah⁴

¹⁾ Program Studi Pendidikan Profesi

Bidan Program Profesi

^{2), 4)} Program Studi Kebidanan Program Sarjana

³⁾ Program Studi Fisioterapi Program Diploma Tiga

Article history

Received : 29 Februari 2024

Revised : 7 Maret 2024

Accepted : 28 Mei 2024

*Corresponding author

Ester Ratnaningsih

Email : esteratna@respati.ac.id

Abstrak

Global developmental delay merupakan kondisi di mana ada keterlambatan dalam dua atau lebih area perkembangan. Salah satu upaya untuk mencegah *global developmental delay* pada anak balita dengan melakukan stimulasi pijat bayi. Hanya 30% kader posyandu di Dusun Duku yang mengetahui tentang pijat bayi. Tujuan program adalah untuk memberikan pelatihan pijat bayi bagi kader, guna meningkatkan pengetahuan kader dalam memijat bayi, sehingga ilmu ini akan ditransfer ke ibu yang memiliki balita. Program dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang. Metode yang digunakan demonstrasi. Hasil evaluasi terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang pijat bayi. Dari 0% pengetahuan baik menjadi 88,5% pengetahuan baik pada 26 kader posyandu yang hadir. Implikasi program ini dengan pendampingan posyandu pada bulan September 2023, kader melakukan konseling pijat bayi pada anggota posyandu. Pelatihan kader diharapkan dapat dilakukan dengan materi yang menarik dan belum dikuasai oleh kader posyandu.

Kata Kunci: Baby; Kader; Massage; Posyandu

Abstract

Global developmental delay refers to a state of developmental delay in two or more developmental domains. One effort to prevent *global developmental delay* in children under five is by providing baby massage stimulation. It was revealed that only 30% of posyandu cadres at Duku Hamlet understood baby massage. This program aims to provide baby massage training for cadres to increase their knowledge of massaging babies. It is expected that such knowledge will be transferred to mothers with children under five. The program was implemented in August 2023 with a total of 26 participants through the demonstration method. The evaluation stage showed an increase in posyandu cadres' knowledge regarding baby massage. Among the 26 posyandu cadres who were present, good knowledge increased from 0 to 88.5%. The implication of this program referred to posyandu assistance in September 2023, wherein the cadres provided baby massage counseling for posyandu members. It is expected that such cadre training can be continually implemented by using interesting material that has not yet been mastered by posyandu cadres.

Keywords: Baby; Cadre; Massage; Posyandu

Copyright © 2024 Ester Ratnaningsih, Listia Dwi Febriati, Aan Ika Sugathot, Zahrah Zakiyah

PENDAHULUAN

Kemunduran tumbuh kembang anak secara global (*global developmental delay*) adalah suatu keadaan dimana terjadi keterlambatan pertumbuhan yang signifikan dalam satu atau lebih area pertumbuhan. Secara garis besar bidang perkembangan anak terdiri atas empat bidang, yaitu: motorik kasar, motorik halus, bicara/bahasa, dan kemandirian sosial/individu. Meskipun program peningkatan kualitas anak menjadi salah satu prioritas pemerintah, permasalahan global mengenai keterlambatan perkembangan masih terus terjadi di Indonesia (Medise, 2013). Prevalensi gangguan perkembangan adalah 12,8% hingga 16%, dengan sebanyak 30 % anak berusia 3 hingga 4 tahun mengalami keterlambatan ringan dalam keterampilan motorik kasar, termasuk kemampuan memutar badan maju mundur yang terjadi setelah usia 5 bulan. Proporsi bayi yang berat badannya tidak diukur meningkat dari 23,8% menjadi 43,32% sehingga memerlukan deteksi dini melalui pengukuran berat badan (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Masa emas merupakan masa penting dalam tumbuh kembang anak. Masa emas merupakan awal kehidupan seorang anak, pada usia 0 hingga 5 tahun. Penting bagi orang tua untuk memperhatikan tahap ini, karena pada tahap ini anak tumbuh sangat cepat. Pada masa ini, fungsi fisik dan psikologis menjadi matang dan siap merespon rangsangan dari lingkungan. Periode ini juga merupakan saat peletakan fondasi pertama bagi perkembangan kemampuan motorik, intelektual, emosional, sosial, linguistik, artistik, serta moral dan spiritual. Masa emas merupakan masa terpenting dalam proses intelektual anak, anak pada usia ini mengembangkan berbagai jenis keterampilan dasar, mulai dari berbaring, merangkak, berjalan, hingga kemampuan berinteraksi dengan lingkungan (Aspiani, 2021).

Salah satu upaya untuk mencegah *global developmental delay* pada anak balita dengan melakukan stimulasi pijat bayi. Pijat bayi merupakan terapi komplementer. Terapi komplementer dan alternatif adalah sekelompok sistem, praktik, dan produk medis dan perawatan kesehatan berbeda yang umumnya bukan bagian dari pengobatan konvensional (Laili, 2020). Pijat bayi, juga dikenal sebagai stimulasi taktil yang sudah lama ada dan telah dipelajari melalui penelitian tentang ilmu neonatal, ahli saraf, psikologi anak, dan beberapa ilmu kesehatan (Maternity, Anjani, & Evrianasari, 2018). Hasil penelitian Syahputri dan Parinduri menunjukkan bahwa bayi yang diberikan pijat bayi dan latihan gerak mempunyai efek tumbuh kembang yang lebih cepat dibandingkan bayi yang tidak diberikan pijat bayi dan Latihan gerak (Putri & Parinduri, 2020). Pijat bayi pada usia 6 hingga 7 bulan membantu perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemandirian sosial, dan perkembangan bahasa, menurut penelitian Nurseha dan Subagiyo (Nurseha & Subagiyo, 2022). Penelitian Merida, bahwa pijat bayi akan mempercepat perkembangan motorik kasar dan halus, karena dengan pemijatan melalui sentuhan atau stimulasi akan merangsang perkembangan motorik anak (Merida & Hanifa, 2021). Hasil penelitian Kusumastuti menunjukkan setelah dilakukan intervensi pijat bayi, tidur bayi lebih nyenyak, perkembangan motorik kasar dan halus yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak dipijat (Kusumastuti, Tamtomo, & Salimo, 2016). Bayi yang diberikan stimulasi taktil dan kinestik mampu meningkatkan perkembangan motorik dalam waktu 10 hari (Kachoosangy, 2011). Pijat bayi merangsang indra peraba bayi, sehingga bayi dapat berkembang dengan cepat dan mudah melakukan gerakan-gerakan yang kompleks dan terkoordinasi. Gerakan menekan saat memijat bayi memperkuat otot-otot bayi (Roesli, 2013).

Salah satu kegiatan posyandu di Dusun Duku yaitu di Posyandu Cinta Abadi I yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan kegiatan pemantauan pertumbuhan dan pemberian nutrisi tambahan. Kegiatan Posyandu Cinta Abadi I masih menekankan pada pemantauan pertumbuhan saja. Melalui stimulasi perkembangan anak, dapat mengotimalkan tumbuh kembang anak secara maksimal. Stimulasi adalah aktivitas yang mendorong keterampilan dasar anak-anak usia 0 hingga 6 tahun agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader mereka mengatakan bahwa kader sudah mengetahui bahwa selain memantau tumbuh kembang anak, buku Pedoman Kesehatan Ibu dan Anak juga memuat informasi tentang peningkatan tumbuh kembang anak pada usia 0-3 bulan hingga 3-5 tahun, saat bayi dan anak belum mampu melakukan kegiatan di usia tersebut, didalam buku tersebut sudah ada bagaimana cara untuk menstimulasinya, namun para kader tidak memberi tahu cara menstimulasi tumbuh kembang anak. Stimulasi dan pengecekan skrining ini jarang dilakukan. Sebab, meskipun para kader posyandu tahu, namun mereka menganggap bahwa tugas tersebut merupakan tugas petugas puskesmas dan orang tua masing-masing.

Observasi perkembangan anak di Posyandu Cinta Abadi mengungkapkan bahwa sebagian perkembangan motorik anak sesuai dengan usianya. Lima bayi (36%) mengalami keterlambatan perkembangan motorik, antara lain merangkak, berjalan dengan bantuan, dan berjalan mandiri. Keterlambatan perkembangan ini, jika tidak diberikan intervensi dini, dapat disebut keterlambatan perkembangan umum, atau keterlambatan perkembangan keseluruhan, yaitu keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, bicara/bahasa, dan kemandirian sosial/kemandirian individu. Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara terhadap 10 ibu balita yang datang ke Posyandu Cinta Abadi I dan terhadap

5 kader Posyandu Cinta Abadi I. Hasilnya menunjukkan sebanyak 70 % ibu balita belum paham tentang pijat bayi, sehingga ibu balita jarang bahkan ada yang tidak pernah melakukan pemijatan kepada bayinya, sedangkan 80% kader belum mengetahui urutan teknik pijat bayi dan belum memahami manfaat dan pentingnya pijat bayi salah satunya untuk merangsang perkembangan anak. Sebanyak 100 % kader di posyandu wilayah Dukuh Duku belum pernah mendapat pelatihan pijat bayi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka, tim pengabdian ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan pijat bayi pada kader posyandu. Tujuan program adalah untuk memberikan pelatihan pijat bayi bagi kader, guna meningkatkan pengetahuan kader dalam memijat bayi, sehingga ilmu ini akan ditransfer kepada anggota posyandu.

METODE PELAKSANAAN

Program ini terlaksana pada 1 Agustus 2023 jam 09.30 sd 13.30 WIB tempat di rumah ibu Haryanti, Dusun Jambidan Kidul. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah kader posyandu sebanyak 26 peserta. Metode yang digunakan adalah demonstrasi. Untuk pelaksanaan program ini, peserta diberi pelatihan tentang pijat bayi. Proses pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga fase: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian mengadakan koordinasi dengan tokoh masyarakat yaitu Kepala Dukuh Duku, ketua kader posyandu di wilayah Dusun Duku. Kegiatan ini dilakukan untuk menyamakan persepsi dan disepakati dilakukan pada 1 Agustus 2023.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan kader posyandu tentang materi pijat bayi diawali dengan pemberian *pre-test* pada seluruh peserta. Jumlah kader yang hadir dalam kegiatan ini ada 26 orang kader. Kegiatan pelatihan ini meliputi penyampaian materi pijat bayi oleh Ester Ratnaningsih, SST, M.Keb, dilanjutkan penyampaian materi *Periatric Massage* disampaikan oleh Listia Dwi Febriati, SST, M.Kes, dan Zahrah Zakiyah, S.SiT, M.Keb dan pelaksanaan praktik oleh Aan Ika Sugathot, S.Ft.,M.Fis.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan dengan tanya jawab dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan dengan *post-test* dan kader diminta mempraktikkan Gerakan memijat bayi dan *pediatric massage*. Pada 10 September 2023 dilakukan pendampingan posyandu saat kader melakukan konseling tentang pijat bayi pada anggota posyandu yang hadir.

HASIL PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat di Dusun Duku, Desa Jambidan, Banguntapan, dimulai pada tanggal 1 Agustus 2023 dan bertujuan untuk melatih 26 kader posyandu. Karakteristik peserta pengabdian terlihat dalam tabel 1. Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik kader posyandu didapatkan mayoritas kader berusia 35-40 tahun sebanyak 42,3%, Tingkat pendidikan terbanyak adalah menengah sebanyak 50% dan lama menjadi kader terbanyak yaitu 1-5 tahun sebanyak 38,5%. Karakteristik kader tersebut mendukung hasil penelitian Lambang yang menemukan adanya hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan kader posyandu. Pendidikan kader beragam, mulai dari sekolah dasar hingga universitas, karena mereka bekerja secara sukarela. Tidak hanya orang berpendidikan tinggi yang dapat dipilih sebagai kader. Oleh karena itu, pendidikan non-formal dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja kader, terutama melalui pelatihan dan refreking berkala (Himmawan, 2020).

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan Baby Massage pada Kader Posyandu di Dusun Duku, Desa Jambidan, Banguntapan pada 1 Agustus 2024 (n = 26)

Data Demografi	n	Persentase
Umur		
20-25 tahun	1	3,8 %
26-30 tahun	0	0 %
31-35 tahun	5	19,3 %
35-40 tahun	11	42,3 %
41-45 tahun	1	3,8 %
46-50 tahun	5	19,3%
>50 tahun	3	11,5 %
Tingkat Pendidikan		
Rendah (SD, SMP)	9	34,6 %
Menengah (SMA)	13	50 %
Tinggi (Perguruan Tinggi)	4	15,4 %
Lama menjadi kader		
1-5 tahun	10	38,5 %
6-10 tahun	9	34,6 %
11-15 tahun	5	19,2 %
>15 tahun	2	7,7 %

Gambar 1 menunjukkan tim pengabdian menyampaikan materi pelatihan kader dimulai sambutan oleh Bapak Dukuh Padukuhan Duku Bapak Arik Setiawan. Kegiatan pelatihan kader ini dilakukan dalam tiga sesi yaitu sesi 1 Ester Ratnaningsih, SST, M.Keb, menyampaikan materi pijat bayi, dilanjutkan sesi 2 Listia Dwi Febriati, SST, M.Kes, dan Zahrah Zakiah, S.SiT, M.Keb. Pada sesi 3 Aan Ika Sugathot, S.Ft., M.Fis, praktik pijat bayi dan pijat pediatrik pada bayi dan balita. Kegiatan pelatihan kader sesi 3 didiskripsikan pada gambar 2



Gambar 1. Penyampaian Materi dalam Pelatihan Baby Massage Pada Kader Posyandu di Dusun Duku, Desa Jambidan, Banguntapan Pada 1 Agustus 2023



Gambar 2. Praktik Baby Massage dan Pediatric Massage dalam Pelatihan Baby Massage pada kader Posyandu di Dusun Duku, Desa Jambidan, Banguntapan pada 1 Agustus 2024

Gambar 2 menunjukkan demonstrasi dan praktik pijat bayi dan pijat pediatrik. Di akhir sesi ketiga, kegiatan dievaluasi dengan *pre-test* dan *post-test*. Kader juga diminta untuk melakukan gerakan pijat bayi dan pijat pediatrik. Tabel 2 menggambarkan pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 2 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pelatihan Kader Tentang Pijat Bayi Pada Kader Posyandu di Dusun Duku, Desa Jambidan, Banguntapan pada 1 Agustus 2023

No	Pengetahuan Ibu Balita	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Pengetahuan Kurang	13	50 %	0	0%
2	Pengetahuan Cukup	13	50 %	3	11,5 %
3	Pengetahuan Baik	0	0 %	23	88,5 %
	Jumlah	26	100%	26	100%

Hasil *pre-test* pelatihan kader materi pertama tentang pijat bayi menunjukkan sebanyak 50 % kader memiliki pengetahuan kurang dan pengetahuan cukup, dan untuk pengetahuan baik tidak ada. Hasil pasca pelatihan meningkat: 88,5 % kader memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 11,5 % ibu memiliki pengetahuan yang cukup. Sebanyak 26 peserta terlibat dalam kegiatan pelatihan ini, yang secara umum menunjukkan hal yang menggembirakan karena peserta menjadi lebih memahami materi pijatan bayi dan balita. Hasil pengabdian ini, mendukung studi kuantitatif yang dilakukan oleh Linda Raniwati yaitu kader posyandu yang memiliki pengetahuan tinggi mempunyai peluang 5,014 kali lebih besar untuk memiliki kinerja baik (Raniwati, Sari, & Sari, 2022). Kader posyandu berfungsi sebagai motivator kesehatan, pelatih kesehatan, dan pemberi layanan kesehatan langsung kepada masyarakat di komunitas mereka. Untuk itu, sangat penting memberi mereka pelatihan, refreasing, dan berbagi (Ramadhan, Maradindo, & Hafid, 2021).

Penambahan ilmu dan keterampilan bagi kader kesehatan tentang pijat bayi merupakan hal yang penting. Peningkatan kemampuan kader kesehatan dalam melakukan pijat bayi, dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta terlebih untuk memberikan stimulasi perkembangan pada bayi balita untuk mencegah *Global Development Delay*. Hasil pengabdian ini sesuai penelitian Patemah tentang teknik pelatihan kader dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kader dalam kegiatan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Patemah, 2016). Untuk meningkatkan pengetahuan, ceramah dengan diskusi terarah (*Focus Group Discussion*) dan ceramah dengan pemutaran video adalah yang paling efektif. Selain itu, metode ceramah dengan buku yang disertai dengan praktik dan *brainstorming* adalah yang paling efektif untuk meningkatkan sikap dan keterampilan (Hanifah & Hartriyanti, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata - rata pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan setelah pelatihan. Penelitian (Febriyanti, Munjilah, Adinatha, & Hudhariani, 2020) mengatakan bahwa memijat bayi dua kali seminggu selama lima belas menit memiliki efek pada perkembangan bayi usia tiga bulan. Ini membantu bayi tumbuh dengan cepat sambil memberikan ASI eksklusif. Hasil Penelitian (Ngundju Awang, Yurissetiowati, & Wariyaka, 2022) menunjukkan bahwa kader lebih memahami pijat bayi, lebih mahir dalam melakukannya, dan memiliki efek langsung pada bayi, seperti berat badan yang lebih tinggi dan kualitas tidur yang lebih baik, setelah dipijat secara teratur setiap hari selama dua minggu.

KESIMPULAN

Hasil pelatihan pijat bayi pada kader posyandu menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 0% menjadi 88,5% dari 26 peserta yang hadir. Saya berharap praktik pijat bayi ini dapat digunakan secara langsung oleh balita di Posyandu di Dusun Duku, Banguntapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Kepala PPPM UNRIYO atas dukungan dana untuk kegiatan ini, menurut perjanjian kontrak pengabdian kepada masyarakat hibah internal tahun anggaran 2023 dengan nomor: 01/PKM/Hibah.Int/PPPM/V/2023 tanggal 19 Mei 2023.

PUSTAKA

- Aspiani, R. Y. (2021). Mengenal Masa Golden Age Pada Anak. Retrieved from <https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/mengenal-masa-golden-age-pada-anak/>
- Febriyanti, S. N. U., Munjilah, W., Adinatha, N. N. M., & Hudhariani, R. N. (2020). The Effect of Baby Massage Toward the Development of Three Months Baby. *Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*, 436, 713–716. Magelang, Indonesia: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.149>
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Balita: Literature Review. *Journal of Nutrition College*, 12 (2), 121–134.
- Himmawan, L. S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan kader Posyandu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 23–30. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.194>
- Kachoosangy, R. A. (2011). Effect of Tactile-Kinesthetic Stimulation on Motor Development of Low Birth Weight Neonates. *Iranian Rehabilitation Journal*, 9 (13), 16–18.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumastuti, N. A., Tamtomo, D., & Salimo, H. (2016). Effect of Massage on Sleep Quality and Motor Development in Infant Aged 3-6 Months. *Journal of Maternal and Child Health*, 01 (3), 161–169. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2016.01.03.03>
- Laili, N. (2020). *Terapi Alternatif Komplementer Herbal pada Pasien Hipertensi dalam Perspektif Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maternity, D., Anjani, A. D., & Evrianasari, N. (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Balita, & Anak prasekolah*. Yogyakarta: Andi.
- Medise. (2013). Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak. Retrieved from IDAI website: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>
- Merida, Y., & Hanifa, F. N. (2021). Pengaruh Pijat Bayi dengan Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan*, 10 (2), 27–32.
- Ngundju Awang, M., Yurissetiowati, Y., & Wariyaka, M. R. (2022). Empowerment of Posyandu Cadres in Assisting Infant Massage at Fatululi Pustu, Kupang City. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 676–684. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1164>
- Nurseha, N., & Subagiyo, S. U. (2022). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi (Motorik Kasar, Motorik Halus, Sosial Kemandirian dan bahasa) pada Bayi Usia 6-7 Bulan di Desa Dermayon Kramatwatu. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 147–154. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3273>

Patemah. (2016). Implementasi Metode Demontrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Kader untuk Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mediahusada*, 5 (1), 27–31.

Putri, P. S., & Parinduri, J. (2020). Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah. *Jurnal Kebidanan Flora*, 13 (2), 9–15.

Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., & Hafid, F. (2021). Kuliah Kader sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751–1759.

Raniwati, L., Sari, N. I., & Sari, D. E. A. (2022). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 6(2), 106–117.

Roesli, U. (2013). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swa-daya Nusantara.

Format Sitasi: Ratnaningsih, E., Febriati, L.D., Sugathot, A.I., Zakiyah, Z. (2024). Pelatihan Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Dusun Duku, Desa Jampidan, Banguntapan, Bantul. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 5(2): 517-523. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i2.4311>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))